IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL BERBASIS KECERDASAN BUATAN AI MELALUI "*CHAT GPT*" DALAM PENGEMBANGAN HOTS DAN BERPIKIR HISTORIS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA KULIAH ISLAM DAN ILMU SOSIAL HUMANIORA DI IAIN KERINCI

Megi Vornika[1], Lusi Indasari[2], Mirawati[3]

[1,2,3]*IAIN (Institusi Agama Islam Negeri) Kerinci*
E-mail : megivornika@iainkerinci.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) pada era transformasi digital pendidikan tinggi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola belajar mahasiswa, termasuk dalam pemanfaatan *Chat GPT* sebagai media pembelajaran digital. Kehadiran *Chat GPT* memberikan kemudahan akses informasi akademik, membantu proses analisis materi, serta mendukung penyusunan argumentasi ilmiah secara lebih cepat dan sistematis. Namun demikian, penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran juga menimbulkan berbagai persoalan akademik, terutama terkait kemampuan berpikir mandiri, kritis, dan historis mahasiswa apabila digunakan secara berlebihan tanpa kontrol pedagogis yang tepat. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di Institut Agama Islam Negeri Kerinci, kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) historis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam memahami kronologi sejarah, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi fenomena sosial, serta merefleksikan nilai-nilai historis dalam kehidupan sosial-keagamaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Chat GPT* terhadap kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional melalui metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester dua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kerinci tahun akademik 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, sedangkan instrumen penelitian menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi *Pearson Product Moment*, regresi linear sederhana, dan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan *Chat GPT* sebesar 3,86 dengan kategori tinggi, sedangkan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa memperoleh rata-rata sebesar 4,14 dengan kategori tinggi. Selain itu, diperoleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *Chat GPT* dengan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di IAIN Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berbasis AI *Chat GPT* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, interpretatif, dan reflektif terhadap fenomena sosial dan historis keislaman. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital dan kecerdasan buatan di perguruan tinggi Islam, sekaligus menjadi referensi akademik bagi dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi AI secara bijaksana, etis, dan konstruktif untuk mendukung pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci : *Artificial Intelligence (AI), Chat GPT, Higher Order Thinking Skills (HOTS), Berpikir Historis, Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital.*

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI)-based technology in the era of digital transformation in higher education has significantly changed students' learning patterns, including the use of Chat GPT as a digital learning medium. Chat GPT provides easy access to academic information, supports material analysis, and assists students in developing scientific arguments more quickly and systematically. However, the use of AI technology in education also raises academic concerns, particularly regarding students' independent, critical, and historical thinking abilities when excessively used without proper pedagogical supervision. In the context of Islamic Religious Education learning in the Islam and Social Humanities course at Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Higher Order Thinking Skills (HOTS) in historical thinking are essential competencies that students must possess in understanding historical chronology, analyzing causal relationships, evaluating social phenomena, and reflecting on historical values in socio-religious life. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of Chat GPT usage on students' historical HOTS abilities in the Islamic Religious Education program at IAIN Kerinci. This study employed a quantitative approach with a correlational research design using the ex post facto method. The population consisted of second-semester students of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK), IAIN Kerinci, academic year 2026. The sampling technique used was proportional random sampling, while the research instruments included questionnaires, observations, documentation, and supporting interviews. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics assisted by IBM SPSS Statistics through validity, reliability, normality, Pearson Product Moment correlation, simple linear regression, and t-test analyses. The results showed that the average score of Chat GPT usage was 3.86 (high category), while the students' historical HOTS ability obtained an average score of 4.14 (high category). Furthermore, the Pearson correlation coefficient was 0.652 with a significance value of $0.022 < 0.05$, indicating a positive and significant relationship between the use of Chat GPT and students' historical HOTS abilities in the Islam and Social Humanities course at IAIN Kerinci. The findings conclude that AI-based Chat GPT technology is effective in improving students' historical HOTS abilities, particularly in critical, analytical, evaluative, interpretative, and reflective thinking regarding Islamic social and historical phenomena. This study contributes theoretically and practically to the development of AI-based digital learning in Islamic higher education and serves as an academic reference for lecturers, students, and educational institutions in integrating AI technology wisely, ethically, and constructively to support 21st-century learning.

Keywords : *Artificial Intelligence (AI), Chat GPT, Higher Order Thinking Skills (HOTS), Historical Thinking, Islamic Religious Education, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Transformasi digital mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan teknologi berbasis kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas akademik mahasiswa.

Salah satu teknologi AI yang berkembang pesat dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah *Chat GPT*. Teknologi ini mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi akademik secara cepat, menyusun ide, merangkum materi, hingga mendukung proses analisis terhadap suatu persoalan ilmiah. Menurut Holmes, Bialik, dan Fadel (2019: 45), pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran menjadi bagian penting dari penguatan literasi digital mahasiswa di era modern.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknologi digital tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknologi semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) HOTS merupakan kemampuan berpikir yang meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi dalam memahami suatu persoalan secara mendalam. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora (IISH) karena mahasiswa dituntut mampu memahami Fenomena Sosial dan Sejarah Islam secara kritis serta kontekstual.

Pembelajaran sejarah yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Peserta didik menjadi lebih berani berpendapat, percaya diri tampil di depan kelas, serta mampu bekerja sama dan menghayati nilai-nilai sejarah dan sosial. Menurut Vornika, Megi. "Implementasi Metode Sosiodrama Bermain Peran (Role Playing) Pembelajaran Sejarah Kepercayaan Diri XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh Provinsi Jambi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 6.1 (2026): 184-208.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 67), HOTS menjadi indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena mampu melatih kemampuan analitis, reflektif, dan pemecahan masalah mahasiswa. Dalam pembelajaran sejarah dan sosial humaniora, kemampuan berpikir historis menjadi bagian utama dari HOTS yang mencakup pemahaman kronologi, hubungan sebab-akibat, interpretasi sumber sejarah, serta refleksi nilai historis dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut H.A. Tafsir dan Asap Nursobah (2012: 71-110 dan 236) Gaya berfikir dalam Al-Qur'an. Ada beberapa gaya berpikir adalah gaya berpikir ingin tahu, gaya berpikir objektif, gaya berfikir positif, berpikir rasional, berpikir reflektif/ kontemlatif, berpikir visual, berpikir metaforis, berpikir analigis, berpikir perseptual, berpikir konseptual, berpikir saintifik (Ilmiah), dan berpikir khayal. Dan berpikir untuk masalah.

Pembelajaran Studi Kasus (*Case Study*), mahasiswa berdiskusi tentang situasi yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Situasi yang disajikan dalam pembelajaran dapat berupa kasus atau isu yang sedang terjadi di masyarakat untuk kemudian dicari solusi penyelesaiannya oleh mahasiswa. Penyajian kasus dalam pembelajaran akan membantu mahasiswa mempertajam kemampuan analisisnya karena mahasiswa harus mencari bukti kualitatif dan kuantitatif untuk mendukung rekomendasi solusi yang diberikan. Menurut Indasari, Lusi, and Dara Mutiara Aswan.

"Identifikasi Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Case Study pada Mata Kuliah Pendidikan Multikultural." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 16694-16703.

Namun demikian, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan berpikir historis mahasiswa masih relatif rendah. Banyak mahasiswa cenderung memahami sejarah hanya sebatas hafalan fakta tanpa mampu melakukan analisis kritis terhadap makna historis suatu peristiwa. Rendahnya minat membaca sumber ilmiah, dominasi penggunaan media digital secara instan, dan lemahnya literasi akademik menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Menurut Wineburg (2001: 27), berpikir historis memerlukan kemampuan interpretatif yang kompleks karena mahasiswa harus mampu memahami konteks sosial, politik, budaya, dan nilai yang melatarbelakangi suatu peristiwa sejarah. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran mulai menjadi fenomena baru di kalangan mahasiswa karena dianggap mampu membantu proses akademik secara cepat dan praktis. Mahasiswa memanfaatkan *Chat GPT* untuk mencari referensi, memahami konsep materi, membuat rangkuman, hingga menyusun argumentasi ilmiah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Studi relevan adalah Penelitian M. Sahril (2025: 88) menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian Sela Anggraini, Hamengkubuwono, dan Arsil (2025: 112) juga menemukan bahwa penggunaan *Chat GPT* memberikan dampak terhadap pola berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup. Selain itu, penelitian Muhajir (2024: 54) menegaskan bahwa intensitas penggunaan *Chat GPT* memiliki hubungan positif terhadap kemampuan analisis mahasiswa melalui pendekatan regresi linear sederhana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas penggunaan *Chat GPT* terhadap kemampuan berpikir historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kemampuan berpikir kritis secara umum dan belum secara spesifik mengkaji kemampuan HOTS dalam berpikir historis pada konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena menghubungkan penggunaan teknologi AI berbasis *Chat GPT* dengan kemampuan berpikir historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci.

Kebaruan penelitian ini juga diperkuat oleh pengalaman dan observasi penulis saat mengikuti program MOOC (*Massive Open Online Course*) tahun 2026 di Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia dengan tema "Bahasa AI: Cara Menulis *Prompt* agar AI Bisa Bekerja untuk Anda", yang memberikan pemahaman bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) melalui teknik *prompting* mampu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan, mempercepat akses informasi, dan mendukung produktivitas pembelajaran secara inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan *Chat GPT* dalam mendukung kemampuan mahasiswa memahami kronologi sejarah, menganalisis

hubungan sebab-akibat, menginterpretasikan sumber sejarah, dan merefleksikan nilai historis dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis AI pada pendidikan tinggi Islam di era digital.

METODE

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional melalui metode *ex post facto* untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) *Chat GPT* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengaruh antara variabel penggunaan *Chat GPT* sebagai variabel independen dengan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa sebagai variabel dependen tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Menurut Sukardi (2003: 165-177) Penelitian *ex postfacto* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *correlational study* dan *criterion group study.*

Menurut Creswell (2018: 12), desain penelitian merupakan kerangka prosedural yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan ilmiah. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berorientasi pada pengukuran data numerik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif, valid, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022: 14). Dengan demikian, desain penelitian ini dipandang relevan untuk menjelaskan hubungan empiris antara penggunaan *Chat GPT* dan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa pada era transformasi digital pendidikan tinggi.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan secara sistematis, transparan, dan ilmiah melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan proposal, studi literatur, observasi awal, penyusunan instrumen, serta pengurusan izin penelitian di FTIK IAIN Kerinci. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester II (dua) terkait penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran Islam dan Ilmu Sosial Humaniora.

Data diperoleh melalui media digital seperti *Google Forms, WhatsApp,* dan wawancara daring menggunakan *Google Meet.* Selanjutnya, data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui tahapan *editing, coding, scoring,* tabulasi, serta pengujian statistik seperti uji normalitas, linearitas, korelasi, regresi, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa secara objektif, valid, dan reliabel.

Participants

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester II (dua) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kerinci tahun akademik 2026 yang mengikuti mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa PAI telah aktif menggunakan media digital dan teknologi berbasis AI, khususnya *Chat GPT*, dalam aktivitas akademik seperti pencarian referensi, penyusunan tugas, dan diskusi pembelajaran.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa semester II (dua) khususnya kelas 2B, 2C, 2D, 2E Program Studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Menurut Yusuf (2017: 150), teknik *proportional random sampling* digunakan untuk memperoleh distribusi sampel yang proporsional sesuai karakteristik populasi sehingga data penelitian mampu mewakili kondisi populasi secara objektif. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error level*) sebesar 5% untuk memperoleh sampel yang representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang baik.

Instruments

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket (*kuesioner*), observasi, dokumentasi, dan wawancara pendukung. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat penggunaan *Chat GPT* dan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa dengan menggunakan skala Likert lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penggunaan *Chat GPT* mencakup indikator intensitas penggunaan, tujuan penggunaan, efektivitas pemanfaatan, kemudahan akses informasi, dan penggunaan *Chat GPT* dalam penyelesaian tugas akademik. Sementara itu, instrumen kemampuan berpikir HOTS historis meliputi kemampuan memahami kronologi sejarah, analisis sebab-akibat, interpretasi sumber sejarah, evaluasi fenomena sosial-historis, dan kemampuan reflektif mahasiswa.

Untuk menjamin kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* dari dosen ahli pendidikan Islam dan metodologi penelitian. Validitas empiris diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Menurut Riduwan (2020: 98), instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel dan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

Data Collection and Analysis

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penyebaran angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara pendukung. Angket disebarkan kepada partisipan penelitian secara langsung di ruang perkuliahan dan melalui media digital menggunakan aplikasi *Google Form*. Partisipan dihubungi melalui koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah serta grup komunikasi akademik mahasiswa menggunakan aplikasi *Whats App*. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan pada semester genap tahun akademik 2026.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran, sedangkan wawancara semi terstruktur dilakukan kepada beberapa mahasiswa dan dosen secara langsung maupun daring melalui *Google Meet* untuk memperoleh data pendukung yang lebih mendalam. Seluruh proses wawancara direkam menggunakan perangkat telepon genggam setelah memperoleh persetujuan partisipan dan selanjutnya ditranskripsikan secara *verbatim* untuk menjaga keakuratan data. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan program SPSS, meliputi uji normalitas, uji linearitas, korelasi *Pearson Product Moment*, regresi linear sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Chat GPT* terhadap kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa.

Trustworthiness (Kualitatif)

Untuk menjamin keabsahan dan keterpercayaan data (*trustworthiness*), penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi data, khususnya pada data observasi dan wawancara pendukung yang bersifat kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba (1985: 289), keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui aspek *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Aspek *credibility* dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. *Transferability* dilakukan melalui penyajian deskripsi penelitian secara rinci dan sistematis agar hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan pada konteks lain yang relevan. Selanjutnya, *dependability* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara transparan mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, sedangkan *confirmability* dilakukan melalui pengecekan ulang data dan hasil analisis agar temuan penelitian benar-benar bersumber dari data empiris, bukan subjektivitas peneliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai standar penelitian pada jurnal bereputasi nasional maupun internasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) *Chat GPT* memiliki efektivitas yang positif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa *Chat GPT* membantu mereka memahami materi sejarah Islam, menganalisis fenomena sosial-humaniora, serta memperoleh referensi akademik secara lebih cepat dan sistematis.

Penggunaan *Chat GPT* dinilai mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kronologi sejarah, hubungan sebab-akibat suatu peristiwa, serta interpretasi sumber sejarah secara lebih kritis dan reflektif. Langkah-langkah metode sejarah adalah Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi, Historiografi. Menurut Vornika, Megi. "Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Dan Kabupaten Kerinci (1980-2012)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.6 (2024): 7398-7409.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 67), kemampuan HOTS mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pemahaman baru berdasarkan proses berpikir kritis dan reflektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Chat GPT* sebagai media pembelajaran digital mampu mendukung pengembangan kemampuan HOTS historis mahasiswa melalui akses informasi yang luas, interaktif, dan kontekstual.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Objek Penelitian	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester II (Dua) IAIN Kerinci	Mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora
2	Jumlah Responden	12 Mahasiswa	Responden tercepat pengisian angket tanggal 19–21 Mei 2026

3	Variabel X	Penggunaan ChatGPT	Variabel independen
4	Variabel Y	Kemampuan Berpikir HOTS Historis	Variabel dependen
5	Rata-rata Penggunaan Chat GPT	3,86	Kategori Tinggi
6	Rata-rata HOTS Historis	4,14	Kategori Tinggi
7	Nilai Rata-rata Keseluruhan	4,00	Menunjukkan kontribusi positif Chat GPT
8	Hasil Uji Validitas	Seluruh item valid	r hitung > r tabel (0,576)
9	Hasil Uji Reliabilitas	Seluruh variabel reliabel	Cronbach Alpha > 0,60
10	Hasil Uji Normalitas	Data berdistribusi normal	Signifikansi > 0,05
11	Korelasi Pearson Product Moment	0,652	Hubungan positif dan kuat
12	Nilai Signifikansi Korelasi	0,022 < 0,05	Hubungan signifikan
13	Nilai t hitung	2,874	H_1 diterima dan H_0 ditolak
14	Pengaruh Chat GPT	Berpengaruh signifikan terhadap HOTS historis	Pengaruh positif
15	Dampak Positif Penggunaan Chat GPT	Membantu memahami kronologi sejarah, analisis sebab-akibat, interpretasi sumber sejarah, dan evaluasi fenomena sosial	Mendukung pembelajaran historis
16	Landasan Teori	Konstruktivisme Lev Vygotsky dan HOTS Anderson & Krathwohl	Mahasiswa aktif membangun pengetahuan
17	Kelebihan Penggunaan Chat GPT	Akses informasi cepat, interaktif, kontekstual, meningkatkan kemampuan analitis dan reflektif	Mendukung pembelajaran digital
18	Kelemahan Penggunaan Chat GPT	Risiko ketergantungan dan penggunaan jawaban instan tanpa verifikasi	Memerlukan pengawasan akademik
19	Peran Dosen	Mengarahkan penggunaan AI secara kritis dan etis	Penguatan literasi digital
20	Kesimpulan Penelitian	Penggunaan ChatGPT efektif meningkatkan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa	Relevan dengan pendidikan abad ke-21

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *Chat GPT* dengan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* memberikan kontribusi terhadap peningkatan

kemampuan mahasiswa dalam memahami konteks sejarah, mengevaluasi fenomena sosial, dan mengembangkan kemampuan interpretasi historis secara akademis.

Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis alternatif (*Ha*) diterima dan hipotesis nol (*H0*) ditolak. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *Chat GPT* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Sahril (2025: 88) yang menyatakan bahwa penggunaan *Chat GPT* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi akademik berbasis teknologi digital.

Secara konseptual, efektivitas penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan sumber informasi digital. Dalam penelitian ini, mahasiswa tidak hanya menggunakan *Chat GPT* sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai media untuk mengeksplorasi konsep sejarah, menyusun argumentasi akademik, dan melakukan refleksi terhadap fenomena sosial-keagamaan.

Menurut Vygotsky (1978: 86), proses pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan sosial dan sumber belajar yang mendukung perkembangan kognitif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan *Chat GPT* secara terarah dan kritis cenderung memiliki kemampuan berpikir historis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya mengandalkan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran mampu memperkuat proses berpikir analitis, interpretatif, dan reflektif mahasiswa pada era pendidikan digital.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* secara berlebihan tanpa kontrol akademik dapat menimbulkan kecenderungan ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Beberapa mahasiswa cenderung menggunakan jawaban instan dari *Chat GPT* tanpa melakukan verifikasi sumber dan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran tetap memerlukan pengawasan pedagogis, literasi digital, dan penguatan etika akademik agar tidak menurunkan kemampuan berpikir mandiri mahasiswa. Menurut Gilster (1997: 3), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, dosen memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan *Chat GPT* agar tetap berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir HOTS, bukan sekadar alat penyelesaian tugas akademik secara instan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di IAIN Kerinci efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa apabila digunakan secara bijaksana, terarah, dan berbasis literasi digital. Penggunaan *Chat GPT* mampu membantu mahasiswa memahami kronologi sejarah, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi fenomena sosial, serta mengembangkan kemampuan interpretasi historis secara kritis dan reflektif.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi AI dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dan historis mahasiswa sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa *Chat GPT* tidak

hanya berfungsi sebagai media teknologi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen inovatif yang dapat mendukung transformasi pendidikan tinggi menuju pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) *Chat GPT* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penelitian dilakukan terhadap 12 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester II (dua) yang dipilih berdasarkan data responden tercepat pada pengisian angket tanggal 19–21 Mei 2026.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan program IBM SPSS Statistics diperoleh rata-rata skor penggunaan *Chat GPT* sebesar 3,86 dengan kategori tinggi, sedangkan rata-rata kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa sebesar 4,14 yang juga berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,00 menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan reflektif mahasiswa dalam memahami fenomena sosial dan historis keislaman. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 67), kemampuan HOTS mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan baru melalui proses berpikir tingkat tinggi yang sistematis dan reflektif.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,576 pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2022: 183), instrumen penelitian yang valid dan reliabel sangat penting untuk menghasilkan data empiris yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, hasil pengujian instrumen dan data penelitian menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis statistik inferensial.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *Chat GPT* dengan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics diperoleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori hubungan kuat, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan *Chat GPT* dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Chat GPT* mampu membantu mahasiswa memahami kronologi sejarah, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi fenomena sosial, dan menyusun argumentasi ilmiah secara lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian M. Sahril (2025: 88) yang menyatakan bahwa penggunaan *Chat GPT* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui akses informasi akademik yang cepat, luas, dan interaktif berbasis teknologi digital.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,874. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Chat GPT* terhadap kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di IAIN Kerinci.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan teknologi digital. Menurut Vygotsky (1978: 86), pembelajaran yang efektif terjadi melalui proses interaksi aktif dengan sumber belajar yang mampu mendorong perkembangan kognitif mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, *Chat GPT* berfungsi sebagai media pembelajaran digital yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, interpretatif, dan reflektif secara mandiri dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci apabila digunakan secara bijaksana, kritis, dan terarah. Pemanfaatan teknologi AI berbasis *Chat GPT* terbukti mampu mendukung mahasiswa memperoleh informasi akademik secara cepat, memperluas wawasan keilmuan, meningkatkan kemampuan analisis historis, serta memperkuat kemampuan reflektif dalam memahami dinamika sosial dan keagamaan. Mahasiswa mengerjakan tugas proyek. Contoh adalah kebijakan pengelolaan Danau Kerinci yang lebih terpadu dan berbasis ilmiah. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model rehabilitasi ekosistem danau yang mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi secara lebih komprehensif. Menurut Eva Handayani, Lusi Indasari, Yessi Fitria, Titik Ivoriantika, Devita Rosadi (2026: 1286).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di perguruan tinggi Islam serta menjadi referensi penting bagi dosen, peneliti, dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) *Chat GPT* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) historis mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,86, sedangkan kemampuan berpikir HOTS historis mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,14 serta diperoleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,652 dengan tingkat signifikansi 0,022 < 0,05.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *Chat GPT* mampu membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, interpretatif, dan reflektif dalam memahami fenomena sosial dan historis keislaman secara lebih sistematis dan kontekstual.

Secara konseptual, penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran mendukung teori konstruktivisme yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teknologi dan sumber belajar digital. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* perlu diarahkan secara bijaksana, etis, dan akademis agar tidak menimbulkan ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi dalam proses berpikir ilmiah.

Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan tinggi diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran berbasis AI yang tidak hanya berorientasi pada kemudahan akses informasi, tetapi juga pada penguatan literasi digital, kemampuan berpikir HOTS, dan integritas akademik mahasiswa sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menggunakan pendekatan *mixed methods*, serta mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai integrasi teknologi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan ilmu sosial-humaniora di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

Anggraini, Sela, Hamengkubuwono, dan Arsil. 2025. "Pengaruh Penggunaan *Chat GPT* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Digital*. Curup: IAIN Curup Press.

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.

Eva Handayani, Lusi Indasari, Yessi Fitria, Titik Ivoriantika, Devita Rosadi. 2026. Kerusakan Ekosistem Danau Kerinci Di Kabupaten Kerinci Akibat Aktivitas Manusia. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* Vol. 6, No. 3.

Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.

H.A. Tafsir dan Asap Nursobah. 2012. *Filsafat dan Metode Berfikir.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. 2019. *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning.* Boston: Center for Curriculum Redesign.

Indasari, L., & Aswan, D. M. (2024). Identifikasi Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Case Study pada Mata Kuliah Pendidikan Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 16694-16703

Krathwohl, David R. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview*. New York: Longman.

Mairisiska, T., dan N. Qadariah. 2024. "Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan *Chat GPT* sebagai Media Pembelajaran Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.

Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir. 2025. "Pengaruh Artificial Intelligence Berbasis *Chat GPT* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa FUAD IAIN Parepare." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*. Parepare: IAIN Parepare Press.

Piaget, Jean. 1972. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Riduwan. 2020. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sahril, M. 2025. "Pengaruh Penggunaan *Chat GPT* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Sultan Syarif Kasim Riau." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Digital*, 8(2). Pekanbaru: UIN Suska Press.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vornika, M. 2024. "Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci (1980–2012)." *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 7398–7409.

Vornika, M. 2026. "Implementasi Metode Sosiodrama Bermain Peran (*Role Playing*) Pembelajaran Sejarah Kepercayaan Diri XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh Provinsi Jambi." *Innovative: Journal of Social Science Research*, 6(1), 184–208.

Vygotsky, Lev S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Wineburg, Sam. 2001. *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple University Press.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yuniyarti Ahiri, dkk. 2025. "Pengaruh Penggunaan *Chat GPT* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Halu Oleo." *Jurnal Pendidikan Humaniora dan Teknologi*. Kendari: Universitas Halu Oleo Press.